



Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Ukm J'rami Farm

Job Order Costing Method Application for Production Costs at J'Rami Farm SMEs

Anggita Fitriana Dewi¹, Difa Safira Salsabila², Rizqa Syahirah Yudyanto³

^{1, 2, 3}Program Studi Akuntansi Sekolah IPB University

Corresponding Author. E-mail: dsafirasalsabila@apps.ipb.ac.id

Abstract. *This study analyzes the application of the Job Order Costing method in determining the Cost of Goods Manufactured (COGS) at SME J'rami Farm in Bogor using a case study approach with data collection methods through interviews, observation, and document analysis. The results showed that the application of the Job Order Costing method provides a more accurate calculation compared to the method that has been used so far, thus enabling the company to set a more optimal profit margin and helping the company improve production cost efficiency. The application of this method also provides opportunities for SMEs to develop their business and be able to compete better in the market.*

Keywords: *Job Order Costing, Cost of Goods Produced, SMEs*

Abstrak : Penelitian ini menganalisis penerapan metode *Job Order Costing* dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UKM J'rami Farm di Bogor menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Job Order Costing* memberikan perhitungan yang lebih akurat dibandingkan dengan metode yang selama ini digunakan, sehingga memungkinkan perusahaan menetapkan margin keuntungan yang lebih optimal dan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi biaya produksi. Penerapan metode ini juga memberi peluang bagi UKM untuk mengembangkan usahanya dan mampu bersaing lebih baik di pasaran.

Kata Kunci: *Job Order Costing, Harga Pokok Produksi, UKM*

1. LATAR BELAKANG

Dalam perekonomian Indonesia yang dinamis, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian negara. Di wilayah Bogor, Jawa Barat, yang merupakan kota wisata peran UKM sangat terlihat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan data dari (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, 2018), UKM memberikan kontribusi sebesar 67 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) daerah dan mendukung peningkatan ekonomi Kota Bogor sebesar 1,3 persen lebih tinggi dari rata-rata nasional. Di sektor peternakan sapi perah, seperti di Kebon Pedes, Tanah Sareal, peternakan sapi berperan penting dalam menunjang perekonomian lokal dan ketahanan pangan. Namun, kendala yang sering dihadapi oleh peternak adalah kurangnya sistem perhitungan biaya yang baik, sehingga menyulitkan dalam pengelolaan produksi dan strategi pemasaran (Aribah S, 2024).

Perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang tepat dan akurat menjadi penentu dalam penetapan harga pokok penjualan. Perhitungan HPP yang tepat dan akurat dapat

menyebabkan harga pokok penjualan yang dihasilkan tepat dan kompetitif bersaing dengan pasar. Dengan harga pokok penjualan yang baik perusahaan dapat memperoleh lebih banyak laba yang akan mengakibatkan keuntungan perusahaan terus meningkat. Sesuai dengan pendapat (Garrison et al, 2013). Perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat dapat menyebabkan kerugian baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Ketepatan dalam perhitungan HPP memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga jual yang dapat bersaing dan pada saat yang bersamaan juga mencapai margin keuntungan yang optimal (Mulyadi, 2016).

Perhitungan biaya produksi yang akurat mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap HPP. Perhitungan HPP ini menjadi langkah awal dalam perencanaan yang memungkinkan perusahaan untuk membuat strategi produksi yang efektif dan efisien (Hansen & Mowen, 2019). HPP berperan sebagai komponen utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan terkait harga jual, efisiensi penggunaan sumber daya, dan daya saing perusahaan di pasar. Agar dapat mencapai target laba, perusahaan harus membuat perencanaan produksi yang sesuai dengan perhitungan HPP sebagai langkah awal dalam perencanaan tersebut.

Salah satu perusahaan yang harus membuat perencanaan produksi tersebut adalah J'rami Farm. Menentukan HPP merupakan tantangan yang sering dialami oleh J'rami Farm. Keterbatasan sumber daya manusia dan keahlian dalam manajemen keuangan dapat menjadi hambatan bagi UKM dalam menetapkan biaya produksi yang akurat. Dampaknya, Perusahaan akan menghadapi risiko seperti harga jual yang terlalu rendah atau terlalu tinggi yang dapat menurunkan daya saing produk susu segar lokal dibandingkan produk serupa dari perusahaan besar (Wijayanti & Gunawan, 2020). Perhitungan yang tepat tidak hanya membantu UKM dalam mengelola sumber daya secara maksimal, tetapi juga mengurangi pengeluaran biaya operasional berlebih yang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan Sari & Rimawan (2020).

Metode *Job Order Costing* merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan ketepatan perhitungan biaya, terutama dalam lingkungan produksi dengan pesanan yang bervariasi, seperti pada J'rami Farm yang produksinya hanya ketika mendapat pesanan pembelian. Metode ini memungkinkan pengelompokan biaya berdasarkan proses dan jenis pesanan, sehingga biaya yang dialokasikan lebih akurat dan relevan dengan produksi spesifik (Horngren, Datar, & Rajan, 2015). Menurut Yulianto dan Saputri (2022),

penggunaan metode ini membantu UKM dalam merincikan biaya overhead yang sering kali sulit dihitung secara pasti, misalnya, biaya pakan, upah tenaga kerja per periode produksi, serta biaya perawatan alat. Melalui metode Job Order Costing, J'rami Farm mampu mendapatkan perhitungan biaya yang lebih terkontrol dan sesuai dengan kapasitas produksinya.

Persaingan pasar yang juga semakin ketat menyebabkan keakuratan dalam penghitungan biaya menjadi penentu daya saing bagi produk UKM. Dengan memaksimalkan penggunaan metode perhitungan yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional secara menyeluruh. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keuntungan tetapi juga memperkuat posisi produk lokal di pasar yang lebih luas, termasuk dalam hal meningkatkan kualitas produksi dan memenuhi standar yang diinginkan konsumen (Setiawan & Rahman, 2021). Oleh sebab itu, implementasi metode perhitungan biaya yang akurat pada J'rami Farm tidak hanya mendukung keberlanjutan bisnis, tetapi juga menjadi model bagi peternak UKM lainnya untuk beradaptasi dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi di J'rami Farm dengan menggunakan metode *Job Order Costing*. Metode ini memudahkan pengelompokan biaya secara lebih akurat, termasuk dalam mengelola biaya pakan, tenaga kerja, serta overhead yang sering kali mengalami kekeliruan dalam perhitungannya. Dengan penerapan metode ini, diharapkan J'rami Farm dapat meningkatkan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan serta memperkuat posisinya dalam persaingan pasar (Horngren, Datar, & Rajan, 2015).

2. KAJIAN TEORITIS

Biaya

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Sinurat (2014). Sementara, menurut Purwaji, Wibowo, dan Muslim (2016) Biaya adalah Pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang yang mana hal tersebut telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi dalam upaya perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa. Jadi, biaya

merupakan pengorbanan sumber daya dalam bentuk uang untuk mendapatkan barang atau jasa

Dari kedua pandangan tersebut, dapat diartikan bahwa biaya memiliki peran sebagai alat ukur yang membantu perusahaan menilai seberapa besar pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan usahanya. Hal ini menjadi landasan penting mengingat setiap pengeluaran perlu dikelola secara strategis untuk mendukung keberlangsungan usaha.

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012) dalam bukunya "Akuntansi Biaya", biaya produksi merupakan keseluruhan pengorbanan sumber daya ekonomi yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi terdiri dari tiga elemen utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya non produksi

Menurut Supriyono (1995) dalam bukunya "Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok", Biaya non produksi adalah pengeluaran yang tidak langsung terkait dengan proses pembuatan barang atau jasa. Biaya non-produksi mencakup berbagai jenis pengeluaran seperti pemasaran, administrasi, dan biaya penjualan. Biaya non produksi berfungsi untuk mendukung operasional perusahaan meskipun tidak berkontribusi langsung terhadap produksi barang.

Metode pengumpulan biaya

Menurut Sahla (2020), perusahaan umumnya mengadopsi dua metode utama dalam mengumpulkan biaya produksi. Pertama, metode harga pokok pesanan cocok untuk perusahaan yang memproduksi barang secara khusus berdasarkan permintaan pelanggan. Produk yang dihasilkan memiliki karakteristik unik sesuai dengan spesifikasi pesanan, dan proses produksinya bersifat individual. Barang-barang ini umumnya langsung dikirim ke pelanggan tanpa melalui penyimpanan di gudang. Kedua, metode harga pokok proses lebih relevan untuk perusahaan yang memproduksi barang dalam jumlah besar dan berkelanjutan. Produk yang dihasilkan memiliki spesifikasi standar, dan jumlah produksinya cenderung stabil dari bulan ke bulan. Proses produksi dimulai berdasarkan rencana produksi yang telah ditetapkan, dan produk yang dihasilkan biasanya disimpan dalam gudang sebelum didistribusikan.

Job Order Costing

Waoma dkk (2023) dalam Buku Referensi Akuntansi Biaya menyebutkan bahwa *Job order costing* adalah metode akuntansi yang cocok untuk perusahaan yang memproduksi barang atau jasa unik. Sistem ini melacak biaya secara detail untuk setiap pesanan atau proyek, dimulai dari bahan baku hingga tenaga kerja dan biaya *overhead*. Dengan demikian, perusahaan dapat menentukan biaya produksi yang akurat untuk setiap pesanan, sehingga memudahkan dalam penetapan harga jual dan pengambilan keputusan bisnis lainnya. Mulyadi & Putra (2016) menyatakan bahwa *Job Order Costing* sangat cocok diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk heterogen sesuai pesanan khusus pelanggan. Sistem ini memungkinkan pelacakan biaya yang lebih akurat untuk setiap pesanan, membantu manajemen dalam penentuan harga jual yang tepat.

Process Costing

Menurut Horngren, Sundem, dan Stratton dalam buku "*Cost Accounting: A Managerial Emphasis*" (2013), *Process costing* adalah metode yang mengumpulkan biaya berdasarkan setiap proses atau departemen yang terlibat dalam produksi. Di setiap tahap produksi, biaya yang dikeluarkan dicatat dan kemudian dibagi rata ke semua unit yang dihasilkan dalam periode tertentu.

Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012), Harga pokok produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang hingga siap dijual. HPP mencakup semua biaya yang langsung terkait dengan proses produksi, yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. HPP merupakan hal yang penting karena HPP membantu perusahaan menentukan harga jual produk dan menilai seberapa menguntungkan suatu produk.

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian dipaparkan secara deskriptif berdasarkan analisis data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi. Tipe penelitian ini merupakan studi kasus yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi penerapan Harga Pokok Produksi (HPP) sederhana pada J'rami Farm. Studi kasus ini dipilih karena dapat memberikan analisis yang lebih

mendalam terkait dengan proses perhitungan HPP dalam konteks nyata UKM yang sedang berkembang saat ini.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

Wawancara

Dilakukan dengan pemilik yaitu Eky Sulistio untuk mendapatkan informasi terkait proses produksi, struktur biaya yang digunakan, dan tantangan dalam perhitungan HPP selama usaha berjalan.

Observasi

Observasi dilakukan langsung di lokasi usaha untuk memahami tahapan proses produksi susu, termasuk pemeliharaan sapi, pemerahan, pengolahan, dan penyimpanan susu.

Analisis Dokumen

Menganalisis laporan keuangan, catatan biaya produksi, dan data terkait lainnya yang ada di perusahaan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menghitung HPP.

rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya.

Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

J'rami Farm beroperasi sejak tahun 2013 di Bogor merupakan usaha peternakan yang berkembang dari modal awal 50 juta rupiah dengan dua ekor sapi menjadi 25 ekor sapi Fries Holland dengan produksi susu rata-rata 10-12 liter per ekor per hari. Dengan satu tenaga kerja tetap, peternakan ini menjalankan proses produksi yang meliputi pembersihan kandang rutin, pemberian pakan berkualitas, dan pemerahan susu dengan teknik khusus untuk menjaga kualitas produk.

Dalam analisis finansial usaha, J'rami Farm membagi struktur biaya menjadi tiga komponen utama yaitu biaya pakan dan bahan baku sebagai pengeluaran terbesar yang mencakup ampas tahu, rumput, dan kebutuhan pengemasan; biaya tenaga kerja langsung untuk gaji karyawan yang menjalankan seluruh operasional; serta biaya overhead yang meliputi listrik, transportasi, dan perawatan ternak. Ketiga komponen ini diperhitungkan secara tepat untuk menentukan harga pokok produksi yang menjadi dasar penetapan harga jual yang kompetitif sambil mempertahankan margin keuntungan yang memadai.

Biaya Pakan dan Bahan Baku

Biaya Pakan dan Bahan Baku merupakan komponen utama dalam struktur biaya produksi di J'rami Farm. Komponen ini mencakup pembelian ampas tahu untuk pakan utama, rumput untuk asupan serat, dan plastik kemasan untuk pengemasan produk. Pencatatan biaya pakan dan bahan baku merupakan hal yang penting karena komponen ini berfungsi untuk memantau pengeluaran rutin perusahaan dan menghitung biaya produksi secara akurat.

Tabel 1. Biaya Pakan dan Bahan Baku (Juni 2024)

No	Keterangan	Jumlah
1.	Ampas Tahu (300 Karung)	Rp 7.500.000
2.	Rumput (10 Mobil)	Rp 3.500.000
3.	Plastik Kemasan (60 Pack)	Rp 300.000
	Total Biaya Pakan dan Bahan Baku	Rp 11.300.000

Sumber: *Data sekunder, Diolah (2024)*

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa total biaya untuk pakan dan bahan baku adalah sebesar RP 11.300.000. Biaya diatas terdiri dari komponen utama yaitu ampas tahu sebagai penyumbang biaya terbesar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyediaan bahan baku yang efisien sangat mempengaruhi keberlanjutan operasional. Menurut Sinurat et al., biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang penting untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan pengendalian biaya pakan dan bahan baku yang optimal, J'rami Farm dapat meningkatkan margin keuntungan lebih baik.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

J'rami farm mempekerjakan satu orang karyawan tetap dalam menjalankan usaha peternakan susunya. Pada bulan Juni 2024 biaya gaji yang dikeluarkan sebesar 3.000.000. Tenaga Kerja yang ada bertanggung jawab untuk mengurus peternakan dan memastikan produksi susu sapi berjalan dengan baik.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Juni 2024)

No	Keterangan	Jumlah
1.	Gaji Karyawan (1 Orang)	Rp 3.000.000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.000.000

Sumber: *Data sekunder, Diolah (2024)*

Tabel 2 menunjukkan total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan yaitu sebesar Rp 3.000.000 selama bulan juni 2024. Pengeluaran ini hanya berfokus pada gaji karyawan yang menjadi komponen utama. Pengawasan atas biaya tenaga kerja sangat penting untuk memastikan operasional berjalan dengan baik dan efisien. Purwaji, Wibowo, dan Muslim (2016) menekankan pentingnya pengorbanan sumber daya untuk mencapai tujuan produksi. Oleh karena itu, J'rami Farm perlu untuk mempertimbangkan pelatihan dan pengembangan karyawan agar produktivitas operasional dapat meningkat.

Biaya Overhead Pabrik

J'rami Farm memiliki biaya operasional tidak langsung yang harus ditanggung. Biaya ini mencakup biaya bensin untuk transportasi, biaya listrik untuk tempat produksi, hingga biaya perawatan ternak. Semua biaya ini tercatat di bulan Juni 2024 dengan total Rp. 4.154.150.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik (Juni 2024)

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bensin Motor	Rp 600.000
2.	Bensin Mobil	Rp 500.000
3.	Listrik Kandang	Rp 120.000
4.	Listrik Rumah Penyimpanan dan Produksi	Rp 600.000
5.	Perawatan Hewan	Rp 500.000
6.	Kantong Plastik Besar	Rp 50.000
7.	Kantong Plastik Kecil	Rp 25.000
8.	Biaya Penyusutan	Rp 1.759.150
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 4.154.150

Sumber: *Data sekunder, Diolah (2024)*

Tabel 3 memperlihatkan total biaya *overhead* yang tercatat yaitu sebesar Rp 4.454.150. Biaya ini terdiri dari berbagai aspek seperti perawatan hewan dan listrik yang berkaitan langsung dengan keseluruhan biaya produksi. Biaya *Overhead* yang dikelola dengan baik sangat penting untuk menjaga stabilitas biaya. Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa metode *full costing* mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi yang sesuai dengan J'rami Farm

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga produksi dilakukan dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang telah ditetapkan sebelumnya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Berikut adalah rincian perhitungannya.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi (Juni 2024)

No	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 11.300.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	Rp 3.000.000
3.	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp 4.154.150
	Harga Pokok Produksi	Rp 18.454.150
	HPP per Unit (Rp 18.454.150 / 6.000)	Rp 3.076

Sumber: *Data sekunder, Diolah (2024)*

Dari Tabel 4, terlihat bahwa harga pokok produksi per unit yang dibutuhkan untuk memproduksi satu liter susu segar adalah sebesar Rp 3.067. Jumlah ini memberikan jawaban atas pertanyaan terkait HPP yang diperlukan dalam produk yang dihasilkan perusahaan. Metode Perhitungan HPP sederhana ini menyebabkan J'rami Farm dapat lebih mudah mengelola biaya produksi dan memudahkan pembuatan keputusan yang lebih baik terkait dengan penetapan harga jual pada produk yang dihasilkan.

DISKUSI

Harga pokok produksi yang telah dihitung pada pembahasan di atas dapat dijadikan dasar untuk menentukan laba yang ingin dicapai secara realistis, dengan tetap memperhitungkan keuntungan dari setiap unit produk yang dijual. Sebelumnya, J'rami Farm menetapkan harga pokok produksi (HPP) sebesar Rp6.500, yang diperoleh berdasarkan perkiraan pemilik tanpa perhitungan mendalam. Dengan harga tersebut, produk susu dijual seharga Rp10.000 per unit.

Namun, berdasarkan analisis yang telah dilakukan, HPP yang dihitung secara rinci mencapai Rp3.067 per unit. Total biaya produksi J'rami Farm pada bulan Juni 2024 sebesar Rp18.454.150, mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang semuanya telah diperhitungkan secara terperinci selama satu bulan penuh.

Dari perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penetapan HPP berdasarkan estimasi pemilik tidak mencerminkan kondisi biaya sebenarnya. HPP sebesar

Rp6.500 menunjukkan adanya potensi overestimasi, sehingga margin keuntungan yang dihasilkan lebih rendah dari yang seharusnya. Sebaliknya, perhitungan HPP sebesar Rp3.067 memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai struktur biaya produksi. Dengan HPP ini, margin keuntungan meningkat secara signifikan menjadi 226%. Hal ini menegaskan pentingnya perhitungan HPP yang rinci dan berbasis data untuk membantu perusahaan mengoptimalkan strategi penetapan harga jual dan memaksimalkan laba.

Jika mengacu pada HPP sebesar Rp3.067 dan harga jual Rp10.000 per unit, dengan total produksi bulanan sebanyak 6.000 unit, J'rami Farm berpotensi memperoleh laba kotor sebesar Rp41.598.000 per bulan. Laba ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas kapasitas produksi, meningkatkan inovasi produk, atau memperkuat strategi pemasaran. Dengan efisiensi biaya yang telah tercapai, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di pasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis produksi J'rami Farm pada bulan Juni 2024 menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp 18.454.150, yang terdiri dari biaya overhead pabrik, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung, dengan harga pokok produksi (HPP) per liter susu mencapai Rp 3.076. Biaya bahan baku memberikan kontribusi terbesar yaitu Rp 11.300.000, dengan pemanfaatan ampas tahu sebagai bahan utama yang mendukung efisiensi operasional. Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 3.000.000 berfokus pada gaji karyawan sebagai faktor penting dalam menjaga efisiensi. Sementara itu, biaya overhead pabrik mencapai Rp 4.154.150 yang terdiri dari komponen seperti biaya listrik, perawatan, dan penyusutan.

Keterbatasan

Meski penelitian ini telah dilakukan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Studi ini hanya mencakup perhitungan biaya dan HPP selama satu bulan yaitu bulan Juni 2023, sehingga hasilnya tidak dapat menggambarkan kondisi operasional secara keseluruhan. Dalam aspek tenaga kerja, perhitungan biaya hanya melihat gaji satu karyawan, padahal faktor lain seperti tenaga kerja tambahan atau insentif

juga dapat mempengaruhi hasil. Selain itu, biaya overhead hanya memperhitungkan komponen dasar penyusutan, bensin dan listrik, tanpa memperhitungkan komponen tambahan seperti perubahan harga energi atau perawatan yang tidak terduga.

Saran

Untuk penelitian dan operasional berikutnya, perhitungan biaya sebaiknya mencakup periode yang lebih panjang untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang stabilitas biaya dan profitabilitas. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan untuk mengalokasikan dana untuk pelatihan dan insentif karyawan guna meningkatkan produktivitas operasional. Terakhir, untuk meningkatkan efisiensi operasional, diperlukan pemantauan biaya overhead yang lebih intensif, termasuk perencanaan perawatan berkala dan antisipasi fluktuasi harga.

DAFTAR REFERENSI

- Sahla WA. 2020. *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Pratomo A, editor. Banjarmasin: Poliban Press.
- Purwaji A, Wibowo, Muslim S. 2023. *Akuntansi Biaya*. Suslia A, editor. Jakarta: Salemba Empat
- Pemerintah Kota Bogor. 2018. Kontribusi UKM pengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Bogor.
- Yudawisastra HG, Wadud M, Ardhiarisca O. 2023. *Teori Produksi dan Biaya*. Masruroh A, editor. Bandung: Widina Media Utama
- Garrison RH, Noreen EW, Brewer PC, Dewi Kartika. 2013. *Managerial Accounting*. Jones JA, editor. New York: McGraw-Hill Education
- Hansen DR, Mowen MM. 2019. *Cost Management: Accounting and Control*. Smith BA, editor. Mason: Cengage Learning
- Supriyono. 1995. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta
- Carter WK. 2009. *Akuntansi Biaya "Cost Accounting"*. Jakarta: Salemba Empat
- Waomo S, Dianto A, Destiana R, Evi T. 2023. *Akuntansi Biaya*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

- Hornigren CT, Datar SM, Rajan M. 2015. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Green P, editor. New Jersey: Pearson.
- Sari N, & Rimawan M. 2020. Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Bersih. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 107-116. <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/2897>
- Astuti D, Fauzi A, Kamil Hafidzi M, Ramadhani N, Rahmah N, & Dikdaya T. 2022. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Produksi Dan Perannya Terhadap Goal Perusahaan (Literature Review Akuntansi Manajemen). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 290–302. <https://dinastirev.org/JIHHP/article/view/1041>
- Aribah S. 2024. Analisis risiko produksi susu sapi di sapi juara farm, Bogor. *Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 12, 105. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81192>
- Cristivany DV, Franki M, Erick A. 2024. Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Supervom Manado. *Jurnal Innovative Volume 21 Nomor 1-April 2024*. <https://feb.unikadelasalle.ac.id/ejournal/index.php/innovative/article/view/39>
- Febrianty L, & Muchlis S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 71-83. <https://doi.org/10.24252/isafir.v1i1.18326>
- Rozi F. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Pt. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Worksheet Jurnal Akuntansi* 1(2):125-132 DOI:10.46576/wjs.v1i2.2121
- PURWANTO, E. (2020). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 4(2), 248-253. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/2402>
- Hilmiyati, F., Zahara, M. P., Mulyani, S., & Suriyanti, L. H. (2020). PERANAN JOB ORDER COSTING DALAM MENENTUKAN HPP DAN HARGA JUAL STUDI KASUS PADA PERCETAKAN BERKAH. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 561–571. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/500>
- Wilma, Welandi (2017) ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN DAN KUALITAS SUSU PADA KELOMPOK TERNAK SAPI PERAH TUNAS BARU KELURAHAN GANTING KECAMATAN PADANG PANJANG TIMUR. *Diploma thesis, Universitas Andalas*. <http://scholar.unand.ac.id/27885/>
- Astri, E. M. (2021). ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING SEBAGAI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL. *Nusantara Hasana*

Journal, *I*(4), 121–128.
<https://nusantarahanajournal.com/index.php/nhj/article/view/133>

Suryani, F., & Marleni, M. (2023). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV. Harapan Sukses Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *4*(1), 750–765.
<https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/1446>

Budiman, J. J., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2019). ANALISIS PENENTUAN BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT. BLUE OCEAN GRACE INTERNATIONAL. *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI*, *14*(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/22319>